

Komunikasi Visual Pada Media Sosial X Dalam Membentuk Persepsi Gen Z Terhadap Konflik Palestina-Israel

Agustiawan

agustyone314@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

Zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Media sosial X telah menjadi salah satu menjadi salah satu sumber informasi utama bagi Gen Z untuk memahami Konflik Palestina Israel. Konflik Palestina Isarel merupakan isu kompleks dan berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial X dalam membentuk persepsi Gen Z terhadap konflik Palestina – Israel dan untuk mengetahui Persepsi Gen Z terkait isu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi virtual, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial X memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi Gen Z terhadap konflik Palestina dan Israel, dimana X berperan sebagai wadah untuk mengekspresikan pandangan dan sebagai sumber Informasi Gen Z terhadap konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel, baik melalui penyebaran informasi, narasi visual maupun interaksi antara pengguna. Faktor algoritma, selektivitas sumber, serta keterlibatan emosional pengguna turut mempengaruhi cara pandang Gen Z terhadap konflik tersebut. Kesimpulan dari penelitian menegaskan bahwa media sosial X bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga arena pembentukan opini publik yang kuat dikalangan generasi Z dalam isu-isu global seperti konflik Palestina dan Israel.

Kata Kunci : Media sosial X, Gen Z, Konflik Palestina Israel, Peran, Persepsi.

Abstract : *Social media X has become one of the main sources of information for Gen Z to understand the Israeli Palestinian Conflict. The Palestinian-Israeli conflict is a complex and prolonged issue. This study aims to determine the role of social media X in shaping Gen Z's perception of the Palestinian-Israeli conflict and to determine Gen Z's perception of the issue. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through virtual observation, interviews, and documentation and data analysis techniques using the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that social media X has a very important role in shaping Gen Z's perceptions of the Palestinian and Israeli conflict, where X acts as a forum for expressing views and as a source of Gen Z information on the conflict between Palestine and Israel, both through the dissemination of information, visual narratives and interactions between users. Algorithmic factors, source selectivity, and user emotional involvement also influence Gen Z's perspective on the conflict. The conclusion of the study confirms that social media X is not only a communication tool, but also an arena for the formation of strong public opinion among Generation Z on global issues such as the Palestinian and Israeli conflicts.*

Keywords: *Social Media X, Gen Z, Israeli Palestinian Conflict, Role, Perception.*

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

PENDAHULUAN

Twitter atau X merupakan platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membuat dan berbagi pesan, atau yang umumnya disebut dengan “tweet”. Pesan-pesan ini biasanya terdiri dari teks, gambar, video dan atautan. Di Indonesia pengguna Twitter atau X didominasi oleh kalangan Gen Z yaitu sebesar 71,3%. Twitter sangat populer dikalangan pengguna sebagai sarana komunikasi, dimana pengguna dapat berpartisipasi dalam percakapan global tentang berita, politik dan topik yang sedang tren. Dalam beberapa tahun terakhir, twitter telah menjadi tempat nyaman bagi Gen Z untuk berbagi ide, pemikiran, diskusi, dan persepsi mengenai politik. Salah satu isu yang sering kali menjadi perhatian besar di media sosial X adalah konflik kemanusiaan, termasuk apa yang terjadi antara Palestina dan Isarel.

Konflik antara Palestina dan Israel sendiri telah berlangsung sekian lama. Konflik tersebut bermula pada tahun 1917 dengan surat yang dikenal dengan deklarasi Balfour. Balfour adalah menteri luar negeri Inggris pada saat itu yang mengirimkan surat kepada tokoh komunitas Yahudi Inggris, Lionel Walter Rothschild. Di dalam surat tersebut Balfour menyampaikan 67 kata yang mengikat pemerintah Inggris untuk memfasilitasi pendirian rumah nasional bagi orang-orang Yahudi di Palestina dan menyebabkan terjadinya migrasi massal orang Yahudi selama 1923 – 1948.

Hingga tahun 1948, sebelum mandat surat Balfour itu terakhir, Israel memulai operasi militer dan kemudian mengumumkan berdirinya negara mereka pada Mei 1948. Operasi militer ini menyebabkan lebih dari 500 desa, kota besar, dan kecil di wilayah Palestina di rampas. Diperkirakan 15,000 warga Palestina tewas dan Zionis mengambil alih 78% wilayah bersejarah Palestina. Gelombang perlawanan pun datang dari berbagai pihak dan melahirkan berbagai peristiwa, dimulai dari Mesir yang mengambil alih jalur Gaza pada 1950, Intifada pertama pada 1987, Intifada kedua pada tahun 2000. Perang kembali pecah, dimulai pada 7 Oktober 2023 hingga saat ini. Berdasarkan data terbaru dari Palestinian Bureau of Statistics (PCBS) hingga hingga 2 Oktober 2024 tercatat 42.411 jiwa korban tewas, 102.37 jiwa luka-luka, 2.000.000 jiwa terlantar dan ada sekitar 16.000 jiwa dijadikan tahanan, jumlah tersebut termasuk perempuan dan anak-anak.

Generasi Z adalah sebagai kelompok demografi yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010. Mereka tumbuh dengan teknologi digital, internet, dan media sosial sebagai bagian integral dari hidup mereka. Kemampuan teknologi yang dimiliki generasi Z ini yang dapat menghubungkan diri dengan orang lain yang memiliki pandangan serupa. Justru mereka cenderung memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai isu-isu global seperti konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Inilah yang membuat generasi Z ini dapat merespon peristiwa-peristiwa terkini di Palestina dengan cepat dan efisien. Para generasi Z ini menciptakan kampanye sosial yang dapat membantu menggambarkan sisi kemanusiaan dari konflik antara Palestina-Israel dan mendukung gerakan Pro-Palestina melalui tagar seperti #FreePalestine atau #standwithPalestine juga telah menjadi simbol solidaritas global untuk Palestina, dan generasi Z inilah yang telah berperan besar dalam mempopulerkan tagar tersebut hingga menandatangani petisi-petisi online. Melalui platform dan pemanfaatan media sosial tersebut para generasi Z menggunakan sebaik-baiknya untuk membentuk solidaritas Pro-Palestina.

Generasi Z cenderung memiliki pemahaman global yang lebih kuat dan lebih terbuka dari sebelumnya, mereka tumbuh dalam dunia yang dapat membuka mata mereka terhadap keragaman budaya, pandangan, dan pengalaman. Hal ini yang membantu para generasi Z untuk lebih terbuka terhadap keanekaragaman dan toleransi. Justru mereka para generasi Z ini lebih cenderung melihat isu-isu seperti konflik Palestina dan Israel dalam konteks hak asasi manusia

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

untuk mendapatkan keadilan dan perdamaian daripada sebagai perang agama. Generasi Z memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam aktivisme online dan offline. Namun para generasi Z lebih sering menggunakan platform media sosial mereka untuk menyuarakan pandangan mereka mengenai keadilan sosial, hak asasi manusia, dan perdamaian. Mereka percaya bahwa setiap individu memiliki hak atas keadilan dan perdamaian tanpa melihat latar belakangnya.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengguna media X khususnya generasi Z yang aktif dalam menggunakan Media Sosial X dan memiliki ketertarikan atau mengikuti berita tentang apa yang terjadi antara Palestina dan Israel. Dijadikannya generasi Z sebagai subjek penelitian ini, karena mereka termasuk dalam kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital dan media sosial, sehingga cara mereka memperoleh berita atau informasi ini sangat bergantung pada platform-platform media sosial. Penelitian ini akan memilih mahasiswa sebagai generasi Z dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan persepsi yang beragam mengenai konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel yang mereka dapatkan dari media X.

Objek Penelitian

Objek yang diambil pada penelitian ini yaitu mengenai penyebaran informasi pada media X tentang konflik antara Palestina dan Israel. Fokus utama dalam objek penelitian ini yaitu tentang seperti apa persepsi generasi Z dalam menanggapi konflik tersebut, bagaimana mereka memvalidasi informasi yang didapatkan, serta pengaruh apa yang ditimbulkan oleh media X untuk membantu generasi Z dalam memberikan pemahaman dan kesadaran kepada publik terkait konflik yang terjadi di Palestina. Penelitian ini juga untuk mengetahui sejauh mana efektivitas Media Sosial X dibandingkan dengan platform media sosial lainnya dalam menyebarkan informasi dan mendukung advokasi terkait isu kemanusiaan ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data primer dan sekunder terkait pengaruh Media Sosial X dalam penyebaran informasi tentang konflik Palestina Israel dan persepsi generasi Z sebagai pengguna aktif. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk memahami perilaku generasi Z dalam mencari, menyebarkan, dan merespons informasi di Media Sosial X, seperti diskusi daring, penggunaan hashtag, dan penyebaran informasi. Wawancara mendalam bertujuan menggali pandangan, persepsi, dan dampak informasi tersebut terhadap sikap dan tindakan generasi Z, menggunakan metode terstruktur atau semi-terstruktur. Dokumentasi melengkapi data dengan mengumpulkan informasi dari sumber tertulis atau digital, seperti laporan, artikel, jurnal, buku, dan konten media sosial.

Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong Dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" menjelaskan tahapan analisis data kualitatif secara sistematis dan terstruktur. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu proses penyaringan untuk menghilangkan data yang tidak relevan, sehingga fokus penelitian dapat terjaga. Tahapan berikutnya adalah penyajian data, di

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram, sehingga temuan dapat disampaikan dengan jelas dan terorganisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial X menjadi salah satu platform utama bagi Gen Z dalam memperoleh informasi terkait konflik Palestina-Israel. Media X memungkinkan untuk mengakses berita, opini, dan perspektif dari berbagai sumber secara langsung dan real-time. Alasan utama X menjadi pilihan utama dalam mengakses informasi seputar konflik ini. Pertama, kecepatan dan keterbukaan informasi di X memungkinkan narasumber untuk mengikuti perkembangan terbaru secara real-time. Fitur trending topic dan hashtag dapat dengan mudah menemukan pembaruan terkini mengenai konflik Palestina-Israel. Hal ini memungkinkan untuk mengetahui peristiwa terbaru yang sering kali belum diliput oleh media arus utama.

Selain berperan sebagai sumber informasi, media sosial X juga memberikan ruang bagi Gen Z untuk mengekspresikan pandangan mengenai konflik Palestina-Israel melalui berbagai format komunikasi, seperti membagikan postingan dan komentar. Platform ini memungkinkan pengguna untuk menyuarakan opini secara langsung dan menjangkau audiens yang lebih luas dalam waktu singkat. Keberadaan media sosial X juga memberikan peluang bagi Gen Z untuk berpartisipasi dalam kampanye digital yang mendukung salah satu pihak dalam konflik. Tagar (hashtag) seperti #FreePalestine menjadi alat yang efektif untuk memobilisasi dukungan dan meningkatkan kesadaran pengguna lainnya. Dengan menggunakan tagar ini, Gen Z dapat berkontribusi pada wacana publik dan memperluas jangkauan pesan yang mereka bagikan.

Persepsi generasi Z lebih condong pada Perspektif kemanusiaan dalam melihat konflik ini, seperti jatuhnya korban jiwa dari warga sipil, termasuk anak-anak dan perempuan, serta penghancuran fasilitas umum seperti rumah sakit, sekolah, tempat ibadah, dan tempat tinggal. Mereka melihat penderitaan warga Palestina sebagai bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang memerlukan perhatian serius. Dilihat dari perspektif kemanusiaan, konflik dan perang dipandang sebagai tragedi besar yang menimbulkan penderitaan luas bagi individu dan masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung terlibat. Fokus utama dalam perspektif ini adalah pada dampak negatif yang ditimbulkan oleh kekerasan, termasuk pelanggaran hak asasi manusia, kerusakan psikologis, dan hilangnya nyawa yang tidak dapat digantikan.



Melalui media sosial X, Generasi Z terpapar pada berbagai kesaksian langsung dari korban di lapangan, yang memperkuat pandangan mereka bahwa konflik ini membawa dampak kemanusiaan yang luas. Jenis informasi yang berupa gambar dan video menjadi yang paling

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

sering diakses oleh generasi Z karena dianggap dapat memberikan gambaran yang cukup efektif sekaligus bukti terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Selain itu informasi yang disertakan dengan tambahan visual seperti video, foto, dan cerita personal dari individu yang berdampak pada konflik tersebut membentuk rasa empati dan memperkuat pandangan dikalangan Gen Z bahwa konflik yang terjadi di Palestina adalah masalah krisis kemanusiaan yang serius sehingga memerlukan tindakan yang bisa dilakukan sebagai generasi Z, seperti mendukung dan ikut gerakan solitaritas seperti; melakukan gerakan BDS (Boikot Devistasi Boikot) terhadap produk yang berhubungan dengan pemerintah Israel, ikut meramaikan tagar (#FreePalestine, #AllEyesOnRaffah, #Gaza dan tagar sejenisnya) dan ikut menyebarkan informasi yang melanggar hak-hak kemanusiaan.

Kesimpulan

Media sosial X berperan sebagai sumber informasi utama dan sebagai media bagi Gen Z untuk mengekspresikan pandangan mereka mengenai konflik tersebut. Generasi Z sebagai generasi digital yang tumbuh besar dengan internet, menjadikan platform X sebagai jendela utama untuk mengakses berita, opini dan berbagai persepsi terkait konflik Palestina dan Israel, Generasi Z tidak hanya sebagai konsumen informasi pasif, tetapi juga aktif berinteraksi, berbagi, bahkan terlibat dalam diskusi dengan pengguna lain di platform ini.

Persepsi Gen Z terhadap konflik antara Palestina dan Israel pada penelitian ini lebih condong kepada perspektif kemanusiaan dibandingkan perspektif agama, dimana mereka memandang bahwa konflik yang sedang terjadi merupakan tragedi yang memprihatinkan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menurut mereka konflik ini harus menjadi perhatian serius bagi semua kalangan.

Informasi yang berupa video ataupun gambar yang emosional memainkan peranan penting dalam bagaimana generasi Z merespons informasi dari media sosial X, dimana informasi yang memicu kemarahan, kesedihan atau rasa simpati dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi persepsi Gen Z terhadap konflik palestina dan Israel, bahkan emosi yang kuat ini mendorong mereka untuk mengambil tindakan, baik secara daring maupun luring untuk mendukung pihak yang diyakini benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Romadhony, Yulianto N. E., Purwati A. P. “ *Ham Dalam Hukum Internasional Pada Perang Palestina*” *Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol 2: 2, 2024
- Andy Satria, M.Taufiq Kurniawan, Putri Imilia Amanda, Daniyal Arkan, “*Social Media Instagram, Tiktok, dan X Dalam Pengungkapan Pelanggaran Hukum Dalam Konflik Antara Palestina Dan Israel*”, *Jurnal Teknik Informatika Dan Teknologi Informasi*, vol.4: 1, 2024
- Anisa, Nurul “ *Komunikasi Budaya dan Transformasi Opini Publik : Studi Kasus Hastag #FreePalestine*”, *Jurnal Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol.14:2, 2023
- Anshori, Devin Muzacky, Hamdan Malit, et al, “ *Mekanisme Penegakan Hukum Humaniter Internasional Terhadap Konflik Bersenjata Antara Hamas dengan Israel*”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol.2:2, 2024
- Cahya E., “ *Agresi Israel Terhadap Palestina Yang Berujung Pelanggaran HAM Pada Palestina*”, *Jurnal Pendidikan PKN*, vol.3: 1, 2022
- Daviera Cindy Dp, 2023. “ *Pengaruh Gen Z di Media Sosial dalam Pro-Palestina*, *topiknews.co.id*, <https://topiknews.co.id/pengaruh-gen-z-di-media-sosial-dalam-pro-palestina/> diakses pada 15 Oktober 2024
- Digo. 2020.7 *Kelebihan Twitter Dibanding Jejaring Sosial Lainnya*, *bukugue.com*, <https://www.bukugue.com/kelebihan-twitter-dibanding-jejaring-sosial-lain/>. Diakses pada 2 Oktober 2024.

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Hholil, Syukur, Riana, “ *Persepsi Penggemar Drama Korea Terhadap Budaya Korea: Studi Kasus Komunitas X @kdrama_menfess*”, *Jurnal Noken: Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 10: 1, 2024

Kaslam, “ *Solidaritas Global : Gerakan Kemanusiaan Untuk Palestina Di Indonesia*”, *Jurnal Ushuluddin UIN Alauddin Makassar*, vol. 26 :1, 2024

Nita Oktifa, 2022. “ *Kenali Karakteristik Gen Z, Ternyata Tidak Hanya Mahir Teknologi*, *akupintar.id*, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/karakteristik-gen-z-tidak-hanya-mahir-teknologi> diakses pada 15 Oktober 2024

Nugraha Andari W., 2024. “*8 Fakta Pembantaian Di Rafah, Jumlah Korban Hingga Komentar PM Benjami Netanyahu*, *Trimbunnews.com*, <https://www.tribunnews.com/internasional/2024/05/29/8-fakta-pembantaian-di-rafah-jumlah-korban-hingga-komentar-pm-benjamin-netanyahu>, diakses pada 27 September 2024